

Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran Tematik Muatan IPS di MI NW Kalijaga

Nikmatul Jannah¹, Hayaturaiyan²

Abstract- Conventional learning (cermah), is known to have not been able to achieve maximum learning objectives. This can be seen from the low classical learning outcomes of MI NW Kalijaga students, based on the results of pre-cycle data conducted by the researchers, it shows that only 30% of students understand learning well in social studies learning. Classroom action research (CAR), aims to improve the learning process and determine student cognitive learning outcomes after the implementation of the Numbered Head Together (NHT) Cooperative learning model in the Thematic subjects of Social Sciences (IPS). This research uses a qualitative approach, the type used is Pre-Experimental Design. The subjects of this study were students of class IV B MI NW Kalijaga totaling 24 students consisting of 15 boys and 9 girls. The results obtained during the implementation of this research is an increase in learning outcomes from the data before the implementation of the action. In the first cycle the average value of the class has reached 64 with 53% learning completeness and in the second cycle it has been obtained an increase to an average of 73 with 81% classical learning completeness. The final conclusion that can be conveyed is that the application of the NHT type cooperative learning model can improve learning outcomes.

Keywords: *Improving Learning Outcomes, Numbered Head Together, Social Studies Learning*

¹ Corresponding to the author: Nikmatul Jannah, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang, Jl. Parawisata Kembang Kerang Lotim NTB, e-mail addresses: nikmatuljannah1999@gmail.com,

² Hayaturaiyan: STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang, Jl. Parawisata Kembang Kerang Lotim NTB, e-mail addresses: hayat.raiyana@gmail.com

@ published: Prodi PGMI STAI Darul Kamal, 2021

Abstrak- Pembelajaran secara konvensional (ceramah), diketahui belum mampu mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Hal ini dilihat dari rendahnya hasil belajar klasikal siswa MI NW Kalijaga, berdasarkan hasil data pra siklus yang dilakukan peneliti menunjukkan hanya 30% siswa yang memahami pembelajaran dengan baik dalam pembelajaran IPS. Penelitian tindakan kelas (PTK), bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengetahui hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)N pada mata pelajaran Tematik muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis yang digunakan yaitu *Pre- Experimental Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B MI NW Kalijaga berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 9 perempuan. Hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar dari data sebelum pelaksanaan tindakan. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sudah mencapai 64 dengan ketuntasan belajar 53% dan pada siklus II telah diperoleh kenaikan menjadi rata-rata 73 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 81%. Kesimpulan akhir yang dapat disampaikan adalah bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mampu meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: *Meningkatkan Hasil Belajar, Numbered Head Together, Pembelajaran IPS*

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini, mengalami perubahan dalam untuk mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum serta peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik. Sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan bagi peserta didik, harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendidik merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam pendidikan, Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013, kurikulum 2013 di sekolah dasar dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa materi pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Keterpaduan ini dapat dilihat dari aspek proses, aspek kurikulum, dan aspek pembelajaran.³

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran IPS termasuk ke dalam pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang memuat lebih dari satu mata pelajaran lainnya. Dengan adanya muatan IPS di Sekolah Dasar diharapkan dapat membentuk kemampuan siswa dalam memahami kondisi lingkungannya, mulai dari bergaul, mengatasi permasalahan, hingga menyelesaikannya.⁴

Berdasarkan hasil tes pra siklus pada kelas IV B MI NW Kalijaga yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya pada Tema Berbagai Pekerjaan masih belum optimal. Data hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang belum memuaskan atau belum memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh Madrasah pada mata

³ Nurul Hidayah. "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar" dalam jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar (No. 1, Vol. 2, Juni 2015), hal 37.

⁴ Anita Rahmawati, dkk.. Implementasi Model Pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan Media Roda Putar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, dalam *Journal On Education*, Volume 02, No. 04. (2020) Universitas Muria Kudus.

pelajaran IPS yaitu sebesar 73%. Siswa yang tuntas hanya 6 orang dengan presentase ketuntasan sebesar (30%), yang dapat memahami pembelajaran dengan baik.

Masalah tersebut muncul disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penyampaian materi oleh guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan, pembelajaran kurang aktif karena siswa tidak terlibat langsung dalam pembelajaran, guru kurang mempersiapkan metode dan pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga kurangnya motivasi siswa dalam mata pelajaran IPS, serta kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa pada materi “Kegiatan Ekonomi dan Pekerjaan yang terkait”.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan model pembelajaran yang tepat dan baik dan menarik agar dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan model yang ditemukan peneliti untuk memecahkan masalah tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model *Numbered Head Together* mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Setiap siswa mendapat kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya pengkajian lebih lanjut terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan betapa pentingnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Tematik muatan Ilmu Pengetahuan Sosial agar pembelajaran lebih bermakna dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Ni Nengah Arsin, Desak Putu Parmiti, dan Made Sumantri dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Semester II SD Gugus VI Kecamatan Kintamanitahun Pelajaran 2014/2015, , penelitian Miftahul Jannah Prizli, Aren Frima, Dedy Firduansyah dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Rupit. Terbukti bahwa model *Numbered Head Together* (NHT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan adanya peningkatan hasil pretest sebelum dikenai perlakuan dan setelah dikenai perlakuan diadakan post-test hasil. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.⁶ Metode penelitian ini

⁵ Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: PT Ar-ruzz Media (2014). Hal. 107

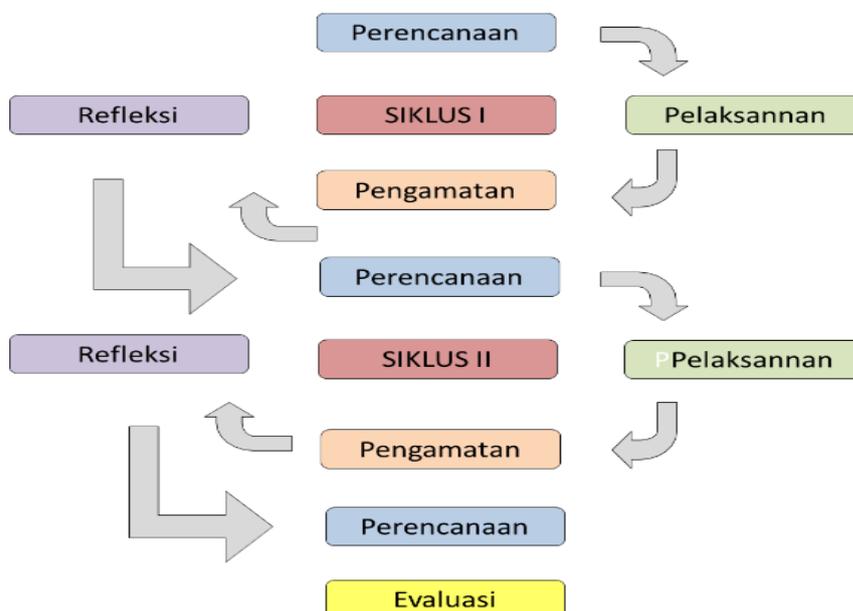
⁶ Arikunto, Suharsimi, dkk. *Pendidikan Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta 2010.

menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.⁷ Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre- Experimental Design*, tanpa adanya kelas pembandingan (hanya satu kelas).⁸

Jenis data pada penelitian ini mencakup data primer yang bersumber dari hasil belajar siswa setelah mengerjakan tes. Selain itu ada pula data hasil wawancara, data yang bersumber dari pengamat (observer) yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data untuk menentukan persentase daya serap individu secara individu dan ketuntasan belajar klasikal. Ketuntasan belajar klasikal

= $\frac{\text{Banyak siswa tuntas}}{\text{Banyak siswa yang ikut tes}} \times 100\%$ suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika ketuntasan belajar mencapai 73 % atau lebih.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian model dari Kemmis & Mc. Taggart yang berupa suatu siklus. Siklus di sini adalah suatu putaran kegiatan yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*acting*), 3. Pengamatan (*observation*), 4. Refleksi (*reflection*). Bagan siklus PTK yang dimaksud disajikan dalam bagan berikut: disajikan dalam bagan berikut:⁹



Gambar.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc.Taggart

⁷ Siti Fatimah, syamsuddin. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah, dalam Jurnal Awwaliyah: Jurnal PGMI, Volume 4 Nomor 1. (2021).

⁸ Miftahul Jannah Prizli, Aren Frima, Dedy Firduansyah. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Rupit. Dalam jurnal LJESE (*Linguan Journal Of Elementary School Education*) Vol 1, No 2. (2021). 2798-2467 STKIP-PGRI Lubuklinggau.

⁹ Anita Rahmawati, Erik Aditya Ismaya, Mila Roysa. Implementasi Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media Roda Putar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, dalam *Journal On Education*” Volume 02, No. 04, (2020).

Bagan tersebut selanjutnya diaplikasikan dalam 4 tahap rencana pelaksanaan pembelajaran. Tahap rencana pembelajaran tersebut dibagi menjadi 2 siklus, masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan pada siklus pertama, maka guru akan merancang untuk siklus kedua. Kegiatan siklus kedua merupakan perbaikan dari tindakan terdahulu yang ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan yang ditemukan pada siklus pertama. Tahap-tahap tersebut diantaranya:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan ini, sebelum peneliti melaksanakan penelitian yang perlu dilakukan adalah menyusun serangkaian pembelajaran berupa silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan menyiapkan instrument penilain.

2. Tindakan pelaksanaan

Pada tahap kedua dari penelitian tindakan kelas ini adalah pelaksanaan yang merupakan penerapan isi rangkaian kegiatan yang telah disusun berdasarkan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together*.

3. Tindakan mengamatan

Pada tahap ketiga, dari penelitian tindakan kelas yaitu pengamatan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan yang diberitakan, serta menggunakan lembar observasi.

4. Tindakan refleksi

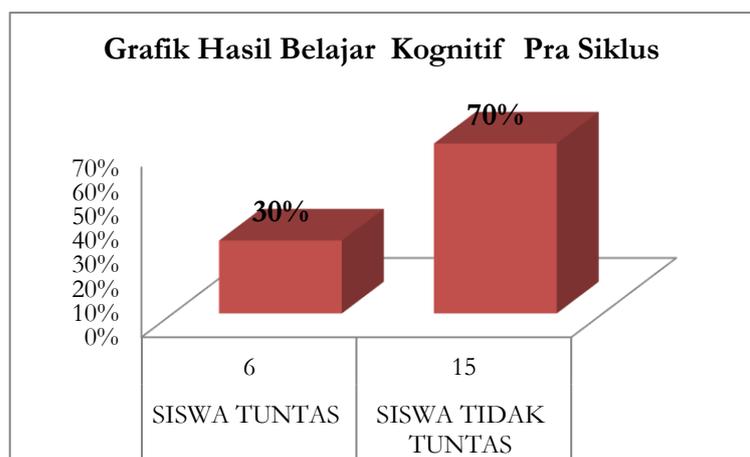
Tahap terakhir yaitu refleksi, yang merupakan tindakan yang dilakukan setelah tindakan berakhir. Dengan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran yang model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Adapun penelitian ini dilaksanakan di MI NW Kalijaga Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan tersebut berlangsung pada rentang waktu semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Populasinya yaitu orang yang dijadikan subjek penelitian, sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹⁰ Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B MI NW Kalijaga Kecamatan Aikmel tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 24 orang siswa, 9 perempuan dan 15 laki-laki.

HASIL dan Diskusi

Kegiatan pra siklus merupakan sebuah proses yang harus dilalui sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas IVB MI NW Kalijaga, didapatkan hasil belajar siswa masih rendah, jumlah siswa yang terdiri dari 24 siswa, yang tidak memenuhi KKM 15 orang dan 9 orang siswa yang tuntas, serta 3 siswa tidak hadir. Pada pra siklus pembelajaran masih belum menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan media pembelajaran Roda Putar Adapun nilai pra siklus kelas IV B MI NW Kalijaga dapat di lihat pada gambar di bawah ini:

¹⁰Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal.130

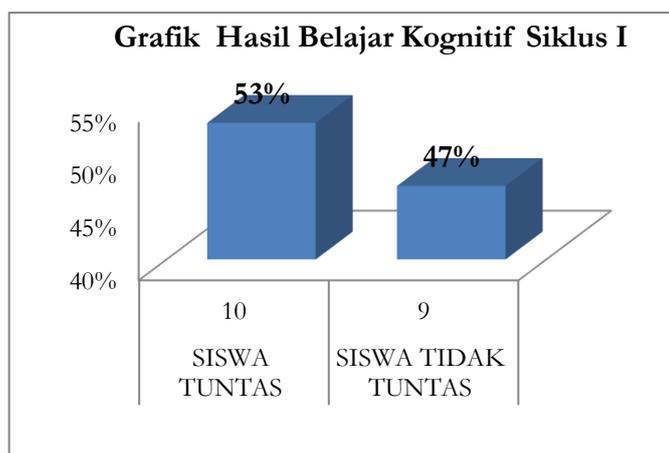


Gambar 1 Diagram Batang Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan hasil analisis soal dalam tes formatif pada pra siklus dari grafik diatas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 6 orang sdengan persentase ketuntasan klasikal 30%, sedangkan siswa yang tidak tuntas yaitu 15 orang, dan 3 orang siswa tidak hadir dari 24 siswa yang ada. Sekolah telah menentukan standar KKM untuk mata pelajaran IPS yaitu sebesar 73%, namun dilihat hasil pra sikus nilai ketuntasan kasikal siswa hanya 30%, hal ini tentu menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa masih sangat rendah. Pada kegiatan tindakan pra siklus ini masih banyak siswa yang belum memahami pembelajaran dengan baik. Adapun siswa yang yang aktif di kelas hanya ada beberapa orang saja, yaitu sekitar 2 sampai 3 orang saja. Oleh karena itu peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus I.

Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, satu kali pertemuan untuk kegiatan belajar mengajar dan satu kali untuk kegiatan tes akhir tindakan siklus I. Alokasi waktu yang digunakan adalah 2×35 menit. Sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti: membuat program tahunan (PROTA), membuat program semester (PROMES), mengembangkan silabus, membuat Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), rencana penelitian, sistem penelitian, lembar Observasi dan instrument. Dalam kegiatan belajar mengajar peneliti sudah memulai menerpakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 1 November sedangkan untuk pertemuan tes akhir tindakan dilaksanakan pada tanggal 2 november. Kegiatan akhir siklus I yaitu pemberian tes akhir tindakan. Pemberian tes akhir ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian siklus I. Hasil tes akhir tindakan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2 Diagram Batang Siklus I

Dari grafik hasil belajar kognitif diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai ketuntasan belajar klasikal, yaitu sebesar 53% dibandingkan dengan perolrhan nilai tindakan pra siklus. Berdasarkan hasil analisis soal dalam tes formatif pada siklus I diperoleh skor tertinggi 90, skor terendah 30 sehingga nilai rata-rata 65. Dari 24 siswa, hanya 10 siswa yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa dan yang tidak hadir yaitu 5 orang. Jika dilihat dari hasil belajar pada tindakan pra siklus, maka dalam kegiatan tindakan siklus I ini mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 23%. Siswa yang ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran juga semakin meningkat, hal ini dilihat dari kegiatan diskusi. Meskipun demikian, masih ada yang beberapa orang siswa yang tidak mampu menjawab soal dengan baik. Perolehan hasil belajar pada tindakan siklus I belum berhasil sebab belum mencapai indikator keberhasilan kinerja yang ditetapkan yaitu kriteria ketuntasan belajar klasikal 73%, oleh karena itu maka perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini sama halnya dengan siklus I yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan sesuai dengan skenario pembelajaran serta meenggunakan media pembelajaran Papan Roda Putar. Kegiatan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 November, dan Pemberian tes akhir tindakan dilaksanakan pada tanggal 6 November. Hasil tes akhir tindakan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3 Diagram Batang Siklus II

Grafik data diatas menunjukkan bahwa hasil tes akhir tindakan siklus II memperlihatkan adanya ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh siswa yaitu 76%, dibandingkan dengan hasil pada tindakan siklus sebelumnya hanya mencapai 53% , dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang dan siswa yang tidak tuntas 6 orang serta 3 siswa lainnya tidak hadir. Pada kegiatan tindakan siklus II ini, memperlihatkan adanya kerjasama antar siswa dalam melaksanakan kegiatan diskusi maupun kegiatan dalam mempraktikkan media Roda Putar yang telah disiapkan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

PEMBAHASAN

Pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) sering disebut juga dengan penomoran di kepala. Pembelajaran ini dirancang sebagai pola interaksi siswa, agar proses belajar menjadi dinamis sehingga seluruh anggota kelompok berperan aktif dalam belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Trianto *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.¹¹

Menurut Trianto dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT:¹²

1. Penomoran Di sini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.
2. Mengajukan pertanyaan Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi.
3. Berpikir bersama Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

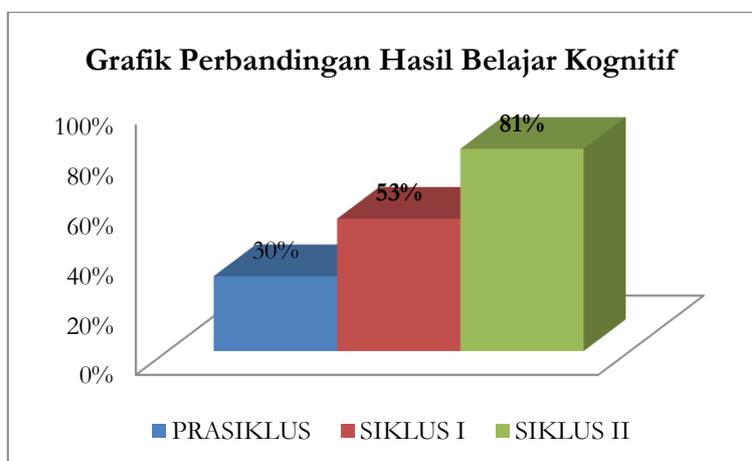
¹¹ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group (2010), hal 82.

¹² Ibid, hal 82-83

4. Menjawab Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT belum mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan. Nilai rata-rata siswa sebelum penelitian ini yakni 30%, dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa belum mampu mencapai ketuntasan belajar dengan indikator 73% standar yang ditentukan. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap siswa dan guru diperoleh informasi bahwa guru cenderung menerapkan model pembelajaran yang kurang bervariasi di dalam proses pembelajaran.

Setelah proses belajar mengajar kegiatan akhir dari tiap siklus yaitu memberikan tes akhir tindakan yang berupa tes formatif. Hasil analisis tes formatif pada grafik batang siklus I menunjukkan belum tercapainya target pembelajaran yang diinginkan. Hasil tes akhir menunjukkan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 53%, siswa yang tuntas mencapai 10 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 9 orang. Selanjutnya pada Grafik batang siklus II dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar, ada 17 orang siswa yang tuntas dan 4 orang yang tidak tuntas, berarti persentase ketuntasan klasikal pada siklus II yaitu 81%. Peningkatan hasil belajar disebabkan karena meningkatnya aktivitas siswa proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Perbandingan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I sampai ke siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4 Grafik batang perbandingan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan grafik di atas hasil pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siklus I dan siklus II memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yaitu pada pra siklus. Tinjauan ini dilihat dari rata-rata skor hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan klasikal yang telah diperoleh. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B pada mata pelajaran tematik muatan IPS di MI NW Kalijaga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VI B MI NW Kalijaga kecamatan Aikmel, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV B MI NW Kalijaga. Peningkatan hasil belajar tersebut dilihat dari persentase ketuntasan belajar klasikal yang di peroleh dari setiap tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada peneliti lain, yang ingin mengadakan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS maupun bidang ilmu lainnya, hendaknya memperhatikan kendala-kendala dalam penelitian ini dan meneliti lebih lanjut variabel dan sampel yang lebih luas sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

REFERENSI

- Anita Rahmawati, Erik Aditya Ismaya, Mila Roysa. (2020). Implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media roda putar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dalam *Journal On Education* Volume 02, No. 04.
- Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Miftahul Jannah Prizli, Aren Frima, Dedy Firduansyah. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar ips siswa kelas iv sd negeri 4 RUPIT. Dalam jurnal LJESE (*Linggau Journal Of Elementary School Education*) Vol 1, No 2. 2798-2467.
- Ni Nengah Arsini, Desak Putu Parmiti, Made Sumantri. (2015). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (nht) terhadap hasil belajar ips siswa kelas iv semester ii sd gugus vi kecamatan kintamanitahun pelajaran 2014/2015. Dalam *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* Vol: 3 No: 1
- Nurmahni Harahap. (2014). Hubungan antara motivasi dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* pada konsep ekosistem. Volume V Nomor 1, 2086 – 1397.
- Nurul Hidayah. “Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar” dalam *Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* (No. 1, Vol. 2, Juni 2015).
- Rona, (2018). Implementasi Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sekuduk, Kecamatan Sejangkung dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sebal, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas) (*Tesis*. UIN Sunan Ampel Surabaya)
- Sanjaya, Wina. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal 240.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: PT Ar-ruzz Media.

(2003)

- Siti Fatimah, Syamsuddin. (2021). Model pembelajaran numbered head together (nht) dalam meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik madrasah ibtidaiyah, dalam Jurnal Awwaliyah: Jurnal PGMI, Volume 4 Nomor 1.
- Suhardi, Marungkil Pasaribu, Siti Nuryanti. (2016). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa kelas iv sd negeri 3 tondo, dalam Jurnal *Elementary School of Education E-Journal*, media publikasi ilmiah prodi pgsd Universitas Tadulako, vol. 2. No 2.
- Suharsimi, Arikunto, dkk. (2010). *Pendidikan Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Umi Atiyah, Mei Fita Asri Untari, Ahmad Nashir Tsalatsa. (2019). “Keefektifan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Dengan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa” dalam *International Journal of Elementary Education* No.1, Vol. 3.